

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan kepada hasil dan pembahasan penelitian. Peneliti menarik kesimpulan bahwa :

1. Cara salaman mencium tangan yang dilakukan santri pondok pesantren Nurul Yaqin dilakukan dengan cara mencium punggung tangan selanjutnya membalikkan punggung tangan tersebut sehingga telapak tangan terbuka ke atas dan selanjutnya mencium telapak tangan. Seraya membacakan doa. Ciuman itu dilakukan dengan menghirup pakai hidung. Bukan ditempel pakai kening atau pipi.
2. Makna simbolis yang terdapat pada salaman mencium punggung dan telapak tangan yang dilakukan santri terhadap guru mereka adalah : Pertama mencium punggung tangan memiliki makna simbolis sebagai bentuk pengharapan kepada Allah SWT agar diianugerahi berkah ilmu zahir yang diperoleh dari guru. Kedua mencium telapak tangan bermakna pengharapan kepada Allah SWT agar diianugerahi berkah ilmu batin yang diperoleh dari guru.
3. Makna simbolis tersebut diterima santri melalui proses kontruksi pemaknaan yang diberikan oleh guru terhadap mereka. Sehingga ketika mereka telah mengetahui hakikat makna dari salaman itu. Santri terbiasa dan merasa perlu serta ikhlas melakukan salaman tersebut terhadap guru mereka. Proses pembentukan makna salaman terjadi pada saat awal santri masuk pesantren, para santri memiliki makna sendiri-sendiri terhadap perilaku salaman. Namun, setelah beberapa lama mondok barulah makna-makna perilaku tersebut disamakan dengan makna yang diberikan oleh syaikhul ma'had. proses penyamaan makna ini dilakukan dengan cara bertanya atau diberikan

langsung oleh Syaikhul Ma'had, guru-guru dan senior mereka. Makna-makna tersebut diterima secara estapet dari generasi ke generasi.

4. Motif pendorong dilakukannya salaman tersebut adalah : pertama, mengikut ajaran Rasulullah, ajaran salaman cium tangan terdapat dalam kitab *intabbih* karya Alwi Al Yamani. Dalam kitab itu menceritakan hadist Rasulullah tentang para sahabat nabi melakukan mencium tangan terhadap Nabi SAW. Kedua, meneladani perilaku guru dan ulama mereka terdahulu. Teladan tersebut diterima secara estapet dari guru, kemudian dari gurunya guru. Ketiga, keinginan yang kuat agar memperoleh berkah ilmu secara zahir dan batin dari guru. Berkah ilmu bagi santri sangat penting. Karena dengan ilmu yang berkah dari guru, mereka tertuntun mengenal Rabbnya, sehingga terjaga dirinya dari amalan-amalan yang tidak baik.

6.2 Saran

Pada sub bab saran ini, peneliti membaginya menjadi dua bagian. Pertama saran akademik dan kedua saran praktis

6.2.1 Saran Akademik

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan informan. Peneliti menemukan sebuah kasus baru yang menurut peneliti menarik untuk dikaji. Kasus tersebut adalah tentang kontradiksi perilaku salaman mencium punggung dan telapak tangan ala santri di pondok pesantren Nurul Yaqin dengan salaman yang dilakukan oleh masyarakat umum yang tinggal di sekitar pondok pesantren. Berdasarkan temuan awal ini, peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya agar mengangkat tema tersebut kadalam sebuah skripsi atau tesis.

6.2.2 Saran Praktis

Dibalik perilaku salaman cium tangan ada makna yang tersimpan. Makna tersebut diserap oleh pelakunya. Makna itu memberikan ruh dan semangat bagi santri untuk senantiasa menjaga adab terhadap guru. sebab gurulah yang menuntunya agar kenal terhadap tuhan. Perilaku ini adalah contoh baik dalam

merubah mental peserta didik yang tengah menghadapi degradasi akhlak. Dibalik seruan dan program pemerintah terhadap revolusi mental. Maka perilaku ini sangat patut dijadikan prototipe oleh pemerintah dalam merevolusi mental para peserta didik dan remaja pada umumnya.

